

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini, yaitu pengertian laporan keuangan, analisis rasio, penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut antara lain sebagai berikut:

2.1.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut SAK No. 1 (2018:3) laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Sutrisno (2017:87) laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Hery (2017:3) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan suatu perusahaan yang menggambarkan hasil atau kinerja keuangan dari perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan hasil proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada semua pihak yang berkepentingan.

2. Jenis Laporan Keuangan

Menurut IAI (2018) dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Suhendar (2021:5) laporan keuangan bertujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, laba, dan arus kas perusahaan yang berguna bagi sebagian

besar pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan keuangan dan menunjukkan tanggung jawab manajemen atas penggunaan sumber sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2015:10), tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi mengenai operasional perusahaan dari waktu ke waktu.
7. Informasi keuangan lainnya.

4. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Sukardi dan Jaya (2015:187), Manfaat laporan keuangan yaitu :

1. Sebagai dasar menilai peningkatan perusahaan bagi pemilik perusahaan.
2. Untuk mengetahui kemungkinan besar pembayaran utang bagi *supplier*.
3. Sebagai bukti bahwa perusahaan likuid dan cukup modal kerja bagi bank.
4. Sebagai dasar pemberian kompensasi bagi manajemen.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menganalisis hubungan antara berbagai item laporan keuangan merupakan dasar untuk menafsirkan posisi keuangan dan hasil operasioanal perusahaan. Dalam analisis memerlukan pengukuran untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan adalah analisis keuangan.

Menurut Herry (2016:113), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat dalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan

adalah suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan.

Menurut Sugiono dan Untung (2016:10) kegunaan analisis laporan keuangan adalah :

1. Memberikan informasi lebih detail terhadap laporan keuangan itu sendiri.
2. Mengungkapkan hal-hal yang tidak konsisten dengan laporan keuangan.
3. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh pengambil keputusan.
4. Dapat digunakan untuk membandingkan dengan perusahaan lain atas dengan perusahaan lain secara industri.
5. Untuk memahami situasi dan kondisi keuangan perusahaan.
6. Dapat juga digunakan untuk memprediksi bagaimana keadaan perusahaan di masa depan.

2.1.3 Rasio Keuangan

1. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2016:140), analisis rasio keuangan adalah analisis yang digunakan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dengan rasio keuangan.

Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2017:108) analisis rasio keuangan merupakan ukuran kinerja bisnis yang menjelaskan berbagai hubungan dengan indikator keuangan yang digunakan untuk menunjukkan perubahan kondisi keuangan atau kinerja operasional di masa lalu dan membantu menggambarkan tren perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang dari perusahaan yang bersangkutan.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2017:109) adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penggunaan rasio keuangan, yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kerja dan prestasi perusahaan.

- b. Analisis rasio keuangan sangat berguna sebagai acuan manajemen dalam membuat membuat perencanaan
- c. Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk menilai situasi suatu perusahaan mulai dari perencanaan
- d. Analisis rasio keuangan dapat bermanfaat bagi para kreditor dapat dikaitkan untuk memperkirakan potensi resiko yang mengacu pada adanya jaminan.
- e. Analisis rasio keuangan dapat digunakan dalam mengevaluasi pemangku kepentingan suatu organisasi.

2.1.4 Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017:149) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Menurut Sutrisno (2017:222) likuiditas adalah kesiapan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang harus segera dipenuhi.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2017:151) tujuan rasio likuiditas yaitu :

- a. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan total aset lancar.
- c. Mengukur ketersediaan uang kas perusahaan untuk membayar utang jangka pendek
- d. Sebagai alat pencernaan keuangan di masa depan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.
- e. Untuk melihat secara berkala status dan likuiditas perusahaan dengan membandingkannya dalam beberapa periode.

3. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Adapun jenis rasio likuiditas menurut kasmir (2021:134) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Rasio lancar (*current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo. rumus yang digunakan untuk Rasio Lancar (*Current Ratio*) yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Standar Industri: 200%

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aset lancar tanpa mempertimbangkan nilai persediaan. Rumus yang digunakan untuk Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Standar Industri: 35%

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang mengukur berapa banyak uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari ketersediaan dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank. Rumus yang digunakan untuk Rasio Kas (*Cash Ratio*) yaitu:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Standar Industri: 50%

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya penjualan. Rumus yang digunakan untuk Rasio Perputaran Kas, yaitu :

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}} \times 100\%$$

Standar Industri: 10%

2.1.5 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:153) berikut tujuan dan manfaat perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan terhadap status keuangan kewajiban kepada pihak lain (kreditur).
2. Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tetap.
3. Menilai keseimbangan antara nilai aset terutama aset tetap dan modal.
4. Untuk memperkirakan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Menilai seberapa besar dampak utang perusahaan terhadap pengelolaan aset.
6. Menilai atau mengukur berapa proporsi setiap ekuitas yang digunakan sebagai jaminan utang jangka Panjang.

3. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Adapun bentuk-bentuk rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset.

Menurut Kasmir (2015:156) rumus yang digunakan untuk *Debt to Assets Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Industri: 35%

b. *Debt to Equity Ratio*

Rasio yang digunakan untuk mengavaluasi utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total utang, termasuk kewajiban lancar terhadap total ekuitas ekuitas. Menurut Kasmir (2015:157) rumus yang digunakan untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar Industri: 90%

c. *Long Tern Debt to equity Ratio*

Merupakan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Menurut Kasmir (2015:159) rumus yang digunakan untuk *Long Tern Debt to equity Ratio* yaitu :

$$\text{Long Tern Debt to equity Ratio} : \frac{\text{Long Tern Debt}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar Industri: 10 %

d. *imes Interest Earned*

Rasio tersebut mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat dikurangi tanpa menimbulkan kesulitan keuangan akibat perusahaan tidak mampu membayar bunga. Rumus yang digunakan untuk *Times Interest Earned* yaitu :

$$\text{Times Interest Earned:} \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Bunga Hutang Jangka Panjang}}$$

Standar Industri: 10 kali

e. *Fixed Charger Coverage*

Rasio ini digunakanjika perusahaan mempunyai utang jangka Panjang atau menyewakan aset berdasarkan kontrak sewa.

Kasmir (2015:159) rumus yang digunakan untuk *Fixed Charger Coverage* yaitu :

$$\text{Fixed Charger Coverage} : \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}} \times 100\%$$

Standar Industri: 10 %

2.1.6 Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut V. Wiranta (2017:64) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan, aset, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini juga mengukur efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi.

2. Tujuan dan manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas yaitu:

- Menilai laba yang dicapai perusahaan dalam selama periode tertentu.
- Menilai posisi laba perusahaan dari tahun sebelumnya hingga tahun sekarang.
- Mengukur perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
- Mengukur hutang dan modal ekuitas yang digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh perusahaan.
- Mengukur produktivitas total aset perusahaan yang digunakan termasuk ekuitas.

3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. *Net Profit Margin*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Standar Industri: 10,80%

2. *Return on Investment / ROI*

Menurut Kasmir(2015:198) rasio ini menggambarkan sejauh mana investasi yang dilakukan mampu menghasilkan keuntungan atas jumlah aset yang digunakan perusahaan. Investasi sebenarnya sama saja dengan aset yang ditanamkan oleh suatu perusahaan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} : \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar Industri: 30%

3. *Return on Equity* / ROE

Menurut V. Wiratna (2017:65) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi semua pemegang saham mauapun preferen. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} : \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar Industri: 40%

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah ada sebelumnya dan mempunyai subjek atau topik yang sama atau relevan dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis. Penelitian sebelumnya memberikan kesempatan kepada penulis untuk membandingkan atau melihat perspektif prastudi. Beberapa penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh saudari Arsita (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City Tbk. Analisis data dalam penelitian adalah analisis statistik deskriptif dengan mengukur rasio-rasio keuangan perusahaan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kinerja keuangan pada PT Sentul Tbk tahun 2014-2019 dimana rasio likuiditas berada dalam keadaan likuid. Rasio solvabilitas berada dalam kondisi baik

karena berada diatas standar rasio keuangan. Rasio aktivitas dan profitabilitas berada dalam keadaan kurang baik karena berada dibawah standar rasio keuangan.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lithfiyah, dkk (2019) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Keuangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder melalui laporan keuangan dan laporan perusahaan. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami peningkatan selama priode penelitian. Rasio likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio* dan *Cash Ratio to Equity* pada periode 2012-2013 dalam keadaan likuid. Untuk rasio solvabilitas menggunakan *Total Debt Ratio to Equity* periode 2012-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Dari hasil peneltiian perusahaan di posisi tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya dan rasio profitabilitas menggunakan *Return on Investmen* pada periode 2012-2016 perusahahaan dalam keadaan tidak baik.

Penelitian ketiga adalah penelitian Shofwatun, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari hasil laporan keuangan PT Pos Indonesia (Persero) melalui alat pengukuran yang menggunakan rasio likuiditas (*current ratio, quick ratio, dan cash ratio*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin, return on asset, dan return on equity*). Hasil dari kinerja keuangan mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas dalam kondisi kurang baik dengan metode *current ratio* dan *quick ratio* belum memenuhi standar industri, sedangkan *cash* rasio mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Maka dapat dikatakan rasio profitabilitas dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar dan hasil ROE tidak stabil.

Penelitian keempat adalah penelitian Caesario, dkk (2023) melakukan penelitian dengan judul Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitass Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Handalan Dana Caraka Periode 2016 – 2018. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan data analisis yang digunakan yaitu rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dengan teknik yang dikembangkan

secara deskriptif menggunakan analisis *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Handalan Dana Caraka Meurupakan perusahaan likuid, solvable dan mampu menghasilkan laba yang baik.

Penelitian kelima adalah penelitian Putranto,dkk (2023) melakukan penelitian Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilits, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatrirta Tbk Tahun 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berdasarkan asumsi dan pengumpulan data.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	METODE ANALISIS	HASIL ANALISIS
1.	Arsita (2021)	Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Sentul City, Tbk Tahun 2014-2019	Likuiditas Solvabilitas Aktivas Profitabilitas	Analisis Statistik Deskriptif	Hasil kinerja keuangan pada periode 2014-2019 rasio likuiditas dinyatakan dalam keadaan baik karena mampu membayar hutang jangka pendek. Rasio solvabilitas dinyatakan dalam keadaan baik karena dapat memenuhi anggaran untuk kewajiban jangka panjangnya. Rasio Aktivitas dianggap belum maksimal karena rata-rata yang didapat sebesar 0,08. Rasio profitabilitas mengalami fluktuatif.
2.	Lithfiyah, dkk (2019)	Analisis Rasio Keuangan	Likuiditas Solvabilitas Profitabilitas	Deskriptif	Hasil kinerja keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk selama periode mengalami peningkatan. Hasil rasio likuiditas yang terdiri dari <i>Quick Ratio</i> dan <i>Cash Ratio to Equity</i> untuk periode 2012-2013 dalam keadaan likuid. Untuk rasio solvabilitas menggunakan <i>Total Debt Ratio to Equity</i> periode 2012-2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015-

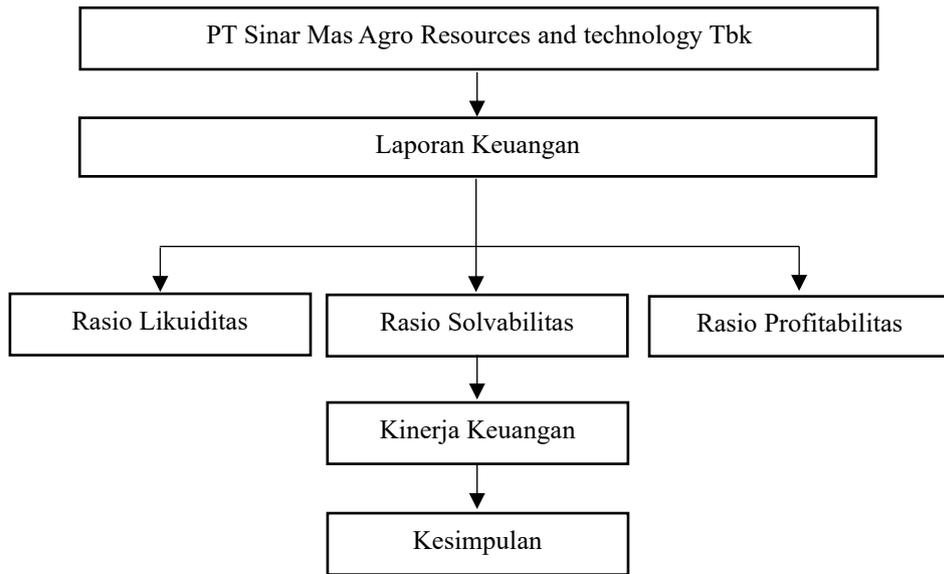
					2016 mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian perusahaan di posisi tidak likuid dalam memenuhi kewajibannya dan rasio profitabilitas menggunakan <i>Return on Investmen</i> pada periode 2012-2016 perusahaan dalam keadaan tidak baik.
3.	Shofwatun, dkk (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero)	Likuiditas Profitabilitas	Deskriptif	Hasil penelitian bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan mengalami fluktuasi atau ketidak stabilan kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero). Pada rasio likuiditas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik dengan metode <i>current ratio</i> dan <i>quick ratio</i> tidak memenuhi standar industri, sedangkan <i>cash ratio</i> mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan. Kemudian pada rasio profitabilitas dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik, sehingga hasil analisis ROA tidak memenuhi standar industri dan hasil ROE tidak stabil.
4.	Adriele, dkk (2023)	Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Handalan Dana Caraka Periode 2016-2018	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas	Deskriptif Analisis <i>Time Series</i>	Dilihat dari rasio likuiditas posisi keuangan PT. Handalan Dana Caraka dalam posisi yang cukup baik dan dapat dikatakan perusahaan yang likuid. Dilihat dari rasio solvabilitas maka dapat diketahui bahwa posisi keuangan perusahaan dapat dikatakan baik meskipun ada fluktuasinya. Dilihat dari rasio profitabilitas (<i>Griss Profit Margin</i>) dikatakan relative baik

					meskipun ada fluktuasinya.
5.	Putranto,dkk (2023)	Analisis Rasio Keuangan (Likuiditas, Profitabilits, dan Solvabilitas) Sebagai Sarana Pengukuran Kinerja Keuangan PT. Sariguna Primatrirta Tbk Tahun 2017-2021	Likuiditas, Profitabilits, Solvabilitas	Deskriptif	Dapat dilihat dari rasio likuiditas jika dilihat pada <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> berada dalam keadaan yang kurang baik jika dibandingkan dengan standar industri Dapat Dilihat dari rasio profitabilitas pada <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return on Equity</i> masih berada dalam keadaan kurang baik dikarekan modal jika dibandingkan dengan standar industri. Dilihat dari rasio solvabilitas pada <i>Debt to Assets Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berada dalam posisi yang baik jika dibandingkan standar industri.

Sumber: Penulis (2024)

2.3 Kerangka Konseptual

Pengertian kerangka pemikiran menurut Sugiyono (2018:60) adalah model konseptual tentang bagaimana teori diterapkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Untuk mempermudah memahami penelitian, penulis memberikan Tabel penelitian yang disajikan lewat kerangka pemikiran berikut :



Gambar 2. 1 **Kerangka Konseptual Penelitian**
Sumber : Penulis (2024)